Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab
E-ISSN 2657-2206 / P-ISSN 2252-9926
https://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy/index
http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.13.1.395-411.2024

Analisis Fonetik dan Semantik Kosakata Serapan Bahasa Gorontalo dari Bahasa Arab

Sahrul Muhamad[1], Ibnu Rawandhy N. Hula[2]
[1] Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
[2] Pusat Pengembangan Bahasa, Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Indonesia
Corresponding Author alulmuhamad0312@gmail.com

Article Info

Submitted
2023-12-08

Accepted
2024-06-04

Published
2024-06-30

Keywords:
Absorbed Vocabulary; Arabic Language; Gorontalo Language; Phonology; Semantics

Abstract

The large vocabulary of Arabic makes it the language most widely absorbed by Indonesian. Not only Indonesian, Gorontalo language also absorbs vocabulary from Arabic. This research aims to determine how the process of phonetic change in the formation of Arabic vocabulary and changes in meaning after Arabic vocabulary is absorbed into Gorontalo language. This type of research is qualitative research using library research methods, namely data collection and data analysis in the form of journals, articles, dictionary Arabic and Gorontalo language. The data analysis used in this research is the matching method, namely a method that analyzes two or more systems for general patterns and to identify differences. The results of this study indicate that there is a change in the absorption spelling of Gorontalo language, there are about 192 Arabic vocabularies that are absorbed into Gorontalo language which have absorption phenomena, namely assimilation, dissimilation, monophthongization, anaptixis, and zeroization. In addition to spelling changes, uptake to Arabic also undergoes a change in meaning, namely that there are those that have a fixed meaning, a narrow meaning, and a wider meaning.

Kata Kunci:
Kosakata Serapan; Bahasa Arab; Bahasa Gorontalo; Fonologi; Semantik

Abstrak

Banyaknya kosakata bahasa arab menjadikannya bahasa yang paling banyak diserap oleh bahasa Indonesia. Tak hanya bahasa Indonesia, bahasa Gorontalo pun menyerap kosakata dari bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses perubahan fonetik pembentukan kosakata serapan Arab dan perubahan makna setelah kosakata Arab diserap ke dalam bahasa Gorontalo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode library research (kajian pustaka) yaitu pengumpulan data berupa jurnal, artikel, kamus bahasa Arab dan bahasa Gorontalo. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode padan, yaitu metode yang menganalisis dua atau lebih sistem hubungan untuk pola umum dan untuk mengidentifikasi perbedaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan ejaan serapan bahasa Gorontalo, ada sekitar 192 kosakata Arab yang diserap ke dalam bahasa Gorontalo memiliki fenomena serapan yakni asimilasi, disimilasi, monoftongisasi, anaptiksis, dan zeroisasi. Selain perubahan ejaan, serapan bahasa Arab juga mengalami perubahan makna yakni ada yang memiliki makna tetap, makna menyempit, dan makna meluas.

Under the License CC BY-SA 4.0
Copyright© 2024, 'AJamiy dan Prodi Sastra Arab-UMGO

A. Pendahuluan

Dalam berkomunikasi sehari-hari, tanpa disadari masyarakat di Gorontalo telah menggunakan kosakata serapan dari bahasa Arab. Hal tersebut dapat kita ketahui melalui beberapa istilah bahasa Arab yang diserap ke dalam bahasa Gorontalo yang sering didengar dari ucapan-ucapan masyarakat Gorontalo.[1] Jika kita menelaah literatur-literatur yang berkaitan dengan bahasa Gorontalo, kita akan mendapati beberapa istilah bahasa Gorontalo yang diserap dari bahasa Arab. Istilah-istilah tersebut ada yang dapat diidentifikasi sebagai serapan bahasa Arab dan ada juga ditemukan istilah yang telah menghilang ciri kearabannya. Penyebabnya bisa terjadi karena keakraban pemakaiannya dengan istilah tersebut atau juga terjadi karena istilah itu telah menyatu dengan lidah pemakai bahasa Gorontalo.[2]

Bahasa dalam suatu masyarakat kadang bisa terpengaruhi dan mengalami perubahan, tak terkecuali bahasa Gorontalo. Bahasa Gorontalo termasuk salah satu bahasa di Indonesia yang menyerap istilah-istilah dari bahasa Arab. Penduduk di Gorontalo sekitar 96,36% ialah beragama Islam, sisanya 3,64% adalah penganut Kristen Protestan sebanyak 2,42%, Katolik 0,56%, Hindu 0,59%, dan Budha 0,07%, dari data tersebut jelas bahwa penduduk Gorontalo mayoritas beragama Islam.[3] Namun, pada faktanya banyak penduduk Gorontalo yang belum mengetahui bahwa beberapa bahasanya diserap dari bahasa Arab. Para ahli linguistik mengemukakan pendapat bahwa tidak ada bahasa yang murni di dunia ini, oleh sebab itu bahasa-bahasa dapat saling memengaruhi antara satu dengan yang lainnya. Menyerap kata dari bahasa lain sudah sangat umum dalam fenomena bahasa. Hal ini bisa disebabkan oleh tiga faktor, yaitu faktor letak geografis, faktor kekuasaan, dan faktor kebutuhan.[4]

Faktor kekuasaan misalnya kerajaan-kerajaan di Gorontalo menjadikan Islam sebagai agama resmi kerajaan, sesuai dengan peta penyebaran perlu dicatat bahwa Islam masuk di Gorontalo pada abad ke-15 melalui perkawinan antara Raja Amai (1523-1550) dengan Owutango (Putri Raja Palasa Ogomonjolo di Siyendeng. Kerajaan Palasa menerima lamaran Raja Amai dengan syarat harus memeluk agama Islam terlebih dahulu begitupun secara adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat Gorontalo harus bersumber pada Al-Qur'an.[5]

---

[1] Moh. Karmin Baruadi, dkk, *Percakapan Bahasa Gorontalo* (Ideas Publishing, 2017) <https://repository.ung.ac.id/karyailmiah/show/2737/mohamad-karmin-baruadi-buku-percakapan-bahasa-gorontalo.html>.

[2] Wahidah Suryani Mashadi Maili, 'Jaringan Islamisasi Gorontalo (Fenomena Keagamaan dan Perkembangan Islam di Gorontalo)', *Al-Ulum*, 18.2 (2018), 435–58 <https://doi.org/10.30603/au.v18i2.555>.

[3] Mashadi Maili.

[4] Ayuba Pantu, 'Pengaruh Bahasa Arab Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia', *Ulul Albab Jurnal Studi Islam*, 15.1 (2014), 97–115 <https://doi.org/10.18860/ua.v14i3.3154>.

[5] Amin Basri, 'Lokalitas Islam Gorontalo', 2017.

Terdapat tiga bahasa yang populer di Gorontalo yaitu bahasa Gorontalo disebut juga Hulontalo, bahasa Suwawa, dan bahasa Atinggola. Selain itu, ada juga bahasa Bajo dan satu bahasa yang hampir punah yaitu bahasa Bulango. Bahasa yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Gorontalo adalah bahasa Gorontalo. Kemudian, adapun dialek bahasa Gorontalo yaitu Gorontalo Timur, Gorontalo Kota, Tilamuta, Suwawa, dan Gorontalo Barat.[6]

Pengaruh bahasa Arab ke dalam bahasa Gorontalo bersamaan dengan masuknya agama Islam di tanah Gorontalo, ini dimulai dengan diambilnya serapan bahasa Arab yang dijadikan falsafah dalam masyarakat Gorontalo yaitu, "Adati hula-hula to sara, sara hula-hula to kitabullah" (Adat bersendi syarak, syarak bersendi kitabullah) pada tahun 1590, saat Raja Amai yang merupakan pelopor dasar Islamisasi di Gorontalo digantikan oleh putranya Motolodulakiki yang pada masa pemerintahannya berhasil mengembangkan proses Islamisasi, hal ini terbukti saat Motolodulakiki mulai mengambil istilah yang ada dalam bahasa Arab untuk dijadikan hukum adat di Gorontalo.[7]

Selanjutnya dalam perkembangan agama Islam di Gorontalo para mubalig mulai berdatangan dengan tujuan berdakwah sambil berdagang dan membaur dengan penduduk Gorontalo, pengaruh Islam dalam berbagai bidang di Gorontalo pun kian hari kian meningkat, hal ini menjadi alasan yang substansial dalam serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Gorontalo.[8] Bentuk kebahasaan akhirnya dapat mengalami perkembangan, pergeseran serta perubahan baik fonetik maupun semantik. Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penyerapan term Arab yang diserap ke dalam bahasa Gorontalo. Penelitian ini memusatkan perhatian pada term-term bahasa Arab yang diserap ke dalam bahasa Gorontalo dan kenapa bahasa itu bisa terserap ke dalam bahasa Gorontalo.

Dalam kajian tentang serapan bahasa Arab, telah banyak dikaji dan diteliti oleh para peneliti, terdapat beberapa penelitian terkait kosakata bahasa Arab yang diserap ke bahasa lain diantaranya:

Artikel yang berjudul "Kosakata Serapan Bahasa Minangkabau dari Bahasa Arab (Analisis Morfonologi-Semantik)". Penelitian ini membahas tentang perubahan fenomis pembentukan kosakata bahasa Minangkabau dalam serapannya dari bahasa Arab.[9]

---

[6] Farida Kusuma Dimyati, 'Proses Morfofonemik dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Gorontalo (Suatu Analisis Kontrastif)', *Jurnal Elektronik*, 2.1 (2014), 1–13 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/viewFile/5052/4570>.

[7] Basri Amin, 'Islam, Budaya dan Lokalitas Gorontalo', *Sejarah dan Budaya (KURE)*, 2012, 1–16.

[8] Mashadi Maili.

[9] Isnaini Rahmawati, 'Kosakata Serapan Bahasa Minangkabau dari Bahasa Arab (Analisis Morfofonologi-Semantik)', *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, 18.2 (2018), 40–53 <https://doi.org/10.19109/tamaddun.v18i2.2789>.

Artikel yang berjudul "Kata-Kata Serapan Bahasa Aceh dari Bahasa Arab: Analisis Morfofonemis". Penelitian ini membahas tentang proses terjadinya perubahan ejaan dan perubahan makna bahasa Aceh yang diserap dari bahasa Arab.[10]

Artikel dengan judul "Perubahan Fonetik pada Kata Serapan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Jawa dalam Bahasa Harian (Kajian Analisis Fonologi)". Penelitian ini membahas tentang perubahan fonetik kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa.[11]

Artikel dengan judul "Perubahan Fonologis Kata-Kata Serapan Bahasa Sunda dari Bahasa Arab: Studi Kasus pada Masyarakat Sunda di Jawa Barat, Indonesia". Penelitian ini membahas tentang perubahan fonologis kata-kata serapan bahasa Sunda dari bahasa Arab.[12]

Dari artikel-artikel di atas penelitian tentang kosakata serapan sudah banyak dilakukan. Persamaannya dengan penelitian kali ini yaitu sama-sama membahas tentang kosakata serapan bahasa Arab ditinjau dari perubahan fenom ke bahasa daerah. Namun, yang menjadi perbedaan dalam penelitian kali ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya pada objek penelitian bahasa serapan yaitu bahasa Gorontalo ditinjau dari segi fonologi dan morfologi.

B. Metode

Peneletian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif dengan metode kajian pustaka (library research), yaitu pengumpulan data dengan menelaah kepustakaan untuk memperoleh kesimpulan pada objek kajian.[13] Sumber data dalam penelitian ini adalah artikel-artikel, buku, kamus serta tulisan-tulisan yang berkaitan dengan objek penelitian, diantaranya buku percakapan bahasa Gorontalo dan kamus Gorontalo-Indonesia. Analisis data yang digunakan ialah metode padan mengikuti pola komparatif, pola komparatif yang dimaksudkan ialah metode yang menganalisis dua atau lebih sistem hubungan untuk pola umum dan untuk mengidentifikasi perbedaan.[14] Metode padan ini digunakan untuk memadankan unsur-unsur teranalisis, yaitu kosakata serapan dari bahasa Arab yang terdapat dalam bahasa Gorontalo dengan alat penentu kata asalnya dalam bahasa Arab.

---

[10] Winci Firdaus, 'Kata-Kata Serapan Bahasa Aceh dari Bahasa Arab: Analisis Morfofonemis', *Sosiohumaniora*, 13.2 (2011), 223–34 <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v13i2.5518>.

[11] Kunhaniah Mabruroh, 'Perubahan Fonetik Pada Kata Serapan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Jawa dalam Bahasa Harian (Kajian Analisis Fonologi)', *Iqra' (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)*, 2.2 (2017), 305–24 <https://doi.org/10.25217/ji.v2i2.150>.

[12] Ahmad Suherman, 'Perubahan Fonologis Kata-Kata Serapan Bahasa Sunda dari Bahasa Arab : Studi Kasus Pada Masyarakat Sunda Di Jawa Barat, Indonesia', *Sosiohumanika*, 5.1 (2012), 21–38 <https://doi.org/10.2121/sosiohumanika.v5i1.456>.

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017) <https://massugiyantojambi.wordpress.com/2011/04/15/teori-motivasi/>.

[14] Devin Griffiths, 'The Comparative Method and the History of the Modern Humanities', *History of Humanities*, 2.2 (2017), 473–505 <https://doi.org/10.1086/693325>.

Dalam penelitian ini menggambarkan serta mendiskripsikan proses penyerapan bahasa Arab ke dalam bahasa Gorontalo. Adapun hal-hal yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah perubahan fenom, perubahan bentuk dan perubahan makna yang terjadi pada kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Gorontalo.

C. Hasil dan Pembahasan

Gorontalo menjadi salah satu pusat penyebaran Islam di Indonesia timur, para mubalig datang ke Gorontalo lewat usaha Sultan Amai untuk memasyarakatkan Islam, secara tidak langsung hal inilah yang menjadi penyebab terjadinya arabisasi pada bahasa Gorontalo. Hal ini sejalan dengan teori Ta'rib atau Arabisasi, Arabisasi secara bahasa berasal dari kata 'Arraba-Yu'arribu artinya mengarabkan, sedangkan menurut istilah arabisasi berarti perpindahan kata asing dan artinya ke dalam bahasa Arab menurut aturan yang jelas dan fasih.[15] Pengaruh dari persinggungan Islam dengan suatu daerah menjadi penyebab adanya penggantian bahasa atau pengambilan adopsi bahasa lain, karena tidak mungkin suatu bahasa bisa terjaga dari bahasa lain ketika terjadinya Ihtikak (persinggungan).[16]

Term bahasa Arab yang diserap dalam bahasa Gorontalo pada tataran fonologisnya ada beberapa kosakata yang unsur fenomnya terambil secara utuh atau masih sesuai dengan transliterasi Arab-latin, akan tetapi ditemukan juga fenom yang proses penyerapannya tidak utuh seperti fenom ف, adapun penyebabnya tidak terambil fenom tersebut secara utuh dikarenakan fenom ف tidak diserap menggunakan fenom "f" dalam bahasa Gorontalo, akan tetapi menggunakan "p". Ada juga perubahan fenom konsonan tidak diserap secara utuh, contohnya khabr (خبر) dan musyawarah (مشاورة) akan berubah menjadi habari dan musawara karena fenom /kh/ dan /sy/ tidak ada dalam bahasa Gorontalo. [17]

Selanjutnya, ditinjau dari segi semantiknya ditemukan antara bahasa Arab dan bahasa Gorontalo memiliki beberapa perbedaan. Meskipun telah diserap, terkadang susunan huruf dan katanya berbeda, begitupun dengan maknanya. Dalam hal ini analisis fonetik dan semantk dibutuhkan untuk melihat hasil kosakata serapan yang tidak mengalami perubahan dan yang mengalami perkembangan, pergeseran, bahkan perubahan dari sisi fonologi dan maknanya.[18]

---

[15] Abeer Obeid Al-Shbiel, 'Arabization and Its Effect on the Arabic Language', *Journal of Language Teaching and Research*, 8.3 (2017), 469–75 <https://doi.org/10.17507/jltr.0803.04>.

[16] Abdul Malik, 'Arabisasi (Ta'rib) dalam Bahasa Arab (Tinjauan Deskriptif-Historis)', *Adabiyyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8.2 (2009), 261–76 <https://doi.org/10.14421/ajbs.2009.08204>.

[17] Mansoer Pateda, *Kamus Bahasa Gorontalo-Indonesia*, Pusat Pemb (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2001) <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>.

[18] Sitti Rachmi Masie Ainun Abdullah, Dakia N. Djou, 'Afiks Infleksi dan Derivasi dalam Bahasa Gorontalo', *Ideas: Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 6.4 (2020), 397–414 <https://doi.org/10.32884/ideas.v6i4.305>.

1. Analisis Fonetik: Bunyi yang Sama

Fonologi adalah bagian dari tata bahasa yang menganalisis suatu bahasa secara umum. Fonologi memiliki pembagian salah satunya yaitu fonetik.[19] Fonetik adalah bagian dari fonologi atau ilmu yang mempelajari bagaimana cara menghasilkan bunyi suatu bahasa, juga menganalisis bagaimana suatu bunyi bahasa diproduksi oleh alat ucap manusia.[20]

Bahasa Gorontalo pada penyerapannya dalam term bahasa Arab menggunakan cara pengambilan kosakata-kosakata secara utuh, bisa diartikan bahwa bahasa Gorontalo ejaannya sama dengan bahasa Arab, berikut serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Gorontalo yang memilki bunyi yang sama, untuk lebih jelasnya lihat di tabel 1.

Tabel 1. Bunyi yang sama

No.	Bahasa Arab	Bahasa Gorontalo	Arti/Makna
1	Dā‘i	Dai	Penyiar Agama
2	Du‘ā’	Dua	Doa
3	Lillahi	Lillahi	Lillahi (kata untuk meyakinkan seseorang atas kata-kata kita)
4	Majūsī	Majusi	Majusi
5	Mustahīl	Mustahil	Mustahil
6	Nabī	Nabi	Nabi
7	Riyā’	Riya	Ria
8	Walī	Wali	Wali (orang paham dalam agama Islam dan dianggap keramat)

Berdasarkan data pada tabel 1 maka dapat dilihat ejaan dari kedua bahasa tersebut sama, sehingga tidak ada yang berubah ketika bahasa Arab diserap ke bahasa Gorontalo.

2. Bunyi yang Memiliki Perubahan

Bahasa Gorontalo menyerap kosakata bahasa Arab ada juga selain dari bunyi yang sama, di antaranya: asimilasi, disimilasi, metatesis, monoftongisasi, anaptiksis yang terbagi menjadi 3 yaitu: anaptiksis protesis, epentesis, dan paragog. Kemudian zeroisasi, terbagi 3 antara lain: zeroisasi afereis, zeroisasi sinkop, dan zeroisasi apokop. Bunyi yang memiliki perubahan tersebut ialah sebagai berikut.

a. Asimilasi, adalah perubahan bunyi yang menjadi penyebab terjadinya kemiripan dengan bunyi lain yang berdekatan dengannya.[21] Adapun untuk asimilasi di dalam bahasa Gorontalo peneliti menemukan kata minbar (منبر) berubah menjadi mimbaru, pada kata tersebut bunyi /n/ berubah menjadi /m/ karena bunyi /m/ merupakan bunyi bilabial yang terpengaruh dari bunyi /b/ yang juga bunyi bilabial.

[19] Lina Marlina, Acep Hermawan, and Firmansah Setia Budi, ‘Studi Analisis Deskriptif Kesalahan Fonologis dalam Percakapan Bahasa Arab Terhadap Santri di Pesantren Mafaza Indonesia’, *El-Ibtikar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 12.1 (2023), 89–116.

[20] Suherman.

[21] Syamsul Hadi, dkk, ‘Perubahan Fonologis Kata-Kata Serapan dari Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia’, *Humaniora*, 15.2 (2003), 121–32 <https://doi.org/10.22146/jh.780>.

b. Disimilasi, adalah perubahan bunyi dari dua bunyi yang hampir mirip menjadi bunyi yang berbeda.[22] Bentuk perubahan bahasa serapan Gorontalo dari bahasa Arab ialah sebagai berikut.

Tabel 2. Disimilasi

No.	Bahasa Arab	Bahasa Gorontalo	Arti/Makna
9	Abu	Aba	Abang (panggilan untuk ayah, paman atau laki-laki yang telah berumur)
10	Akhlāq	Ahalaki	Akhlak
11	‘Aqīqah	Akiki	Akikah
12	Aṣl	Asali	Tempat asal
13	Bid‘ah	Bidaa	Bid’ah (Segala sesuatu yang diadakan sesudah wafatnya Nabi Muhammad untuk dibuat menjadi syara' padahal yang diada-adakan tidak terdapat pada syariat Islam)
14	Zikr	Dikili	Zikir
15	Haqīqah	Hakekati	Hakikat
16	Khalīfah	Halipa	Khalifah
17	Hamala	Hamalo	Diambil, diterima
18	Harf	Hurupu	Huruf
19	‘Isyā’	Isa	Waktu sembahyang Isya
20	Zinā	Jina	Zina
21	Juz’	Jus	Juz
22	Qirṭās	Karatasi	Kertas
23	Magrib	Maharibu	Magrib
24	Māta	Mate	Mati
25	Maulid	Mawuludu	Maulid (Nabi Muhammad *Shalallahu ‘alaihi wasallam*)
26	Nahw	Nahu	Nahwu
27	Ṣubh	Subu	Waktu Subuh
28	Walad	Walao	Anak
29	Abu	Aba	Abang (panggilan untuk ayah, paman atau laki-laki yang telah berumur)

Berdasarkan data pada tabel di atas maka disimilasi yang terjadi adalah

1) Fenom /u/ berubah menjadi bunyi /a/, seperti kata /abu/ menjadi /aba/, contoh pada nomor (9).
2) Fenom /q/ berubah menjadi bunyi /k/, contoh kata /akhlāq/ mengalami perubahan /ahalaki/, contoh pada nomor (10),
3) Fenom /ā/ berubah menjadi bunyi /a/, contoh kata /akhlāq/ mengalami perubahan /ahalaki/, contoh pada nomor (10), (19).
4) Fenom /a/ berubah menjadi bunyi /i/, contoh kata /‘aqīqah/ mengalami perubahan /akiki/, contoh pada nomor (11).
5) Bunyi /ī/ berubah menjadi bunyi /i/, seperti kata /‘aqīqah/ menjadi /akiki/, contoh pada nomor (11).
6) Bunyi /ṣ/ berubah menjadi bunyi /s/, seperti kata /aṣl/ mengalami perubahan /asali/, contoh pada nomor (12).

[22] Firdaus.

7) Bunyi /‘/ berubah menjadi bunyi /a/, seperti kata /bid‘ah/ menjadi /bidaa/, contoh pada nomor (13).
8) Bunyi /z/ berubah menjadi bunyi /d/, seperti kata /zikr/ menjadi /dikili/, contoh pada nomor (14).
9) Bunyi /ī/ berubah menjadi bunyi /e/, seperti kata /haqīqah/ menjadi /hakekati/, contoh pada nomor (15).
10) Bunyi /f/ berubah menjadi bunyi /p/, seperti kata /khalīfah/ menjadi /halipa/, contoh pada nomor (16).
11) Fenom /a/ berubah menjadi bunyi /o/, contoh kata /hamala/ mengalami perubahan /hamalo/, contoh pada nomor (17).
12) Fenom /a/ berubah menjadi bunyi /u/, contoh kata /harf/ mengalami perubahan /hurupu/, contoh pada nomor (18).
13) Bunyi /z/ berubah menjadi bunyi /j/, seperti kata /zina/ menjadi /jina/, contoh pada nomor (20).
14) Bunyi /z/ berubah menjadi bunyi /s/, seperti kata /juz’/ menjadi /jus/, contoh pada nomor (21).
15) Bunyi /i/ berubah menjadi bunyi /a/, seperti kata /qirṭās/ menjadi /karatasi/, contoh pada nomor (22).
16) Bunyi /g/ berubah menjadi bunyi /h/, seperti kata /magrib/ menjadi /maharibu/, contoh pada nomor (23).
17) Fenom /a/ berubah menjadi bunyi /e/, contoh kata /mata/ menjadi /mate/, contoh pada nomor (24).
18) Bunyi /i/ berubah menjadi bunyi /u/, seperti kata /maulid/ menjadi /mawuludu/, contoh pada nomor (25).
19) Bunyi /w/ berubah menjadi bunyi /u/, seperti kata /nahw/ menjadi /nahu/, contoh pada nomor (26).
20) Bunyi /h/ berubah menjadi bunyi /u/, seperti kata /ṣubh/ menjadi /subu/, contoh pada nomor (27).
21) Bunyi /d/ berubah menjadi bunyi /o/, seperti kata /walad/ menjadi /walao/, contoh pada nomor (28).

c. Metatesis, adalah perubahan urutan bunyi atau perubahan peletakan huruf dalam suatu kata sehingga menjadi kata yang bersaing.[23] Contoh kata serapan yang mengalami metatesis adalah kata /ikhtiyār/ menjadi /hisiyari/. Awalnya kata /hisiyari/ berasal dari kata /ikhtiyār/, lalu huruf /i/ mengalami pertukaran dengan huruf /kh/ sehingga terbentuk menjadi kata /hisiyari/. Berikut hasil analisis yang mengalami perubahan pada bahasa Arab ke Gorontalo.

[23] Muhammad Sayyidul Arwan, ‘Perubahan Bunyi Kata Serapan Keagamaan dari Bahasa Arab ke dalam Bahasa Jawa’, *Tarling : Journal of Language Education*, 3.1 (2019), 93–113 <https://doi.org/10.24090/tarling.v3i1.2893>.

Tabel 3. Metatesis

No.	Bahasa Arab	Bahasa Gorontalo	Arti/Makna
29	Ikhtiyār	Hisiyari	Ikhtiar
30	Iṡnain	Isinini	Senin
31	Syaikh	Sehe	Syekh

d. Monoftongisasi, adalah perubahan bunyi vokal yang terjadi disebabkan karena adanya penggabungan dua bunyi yang berbeda menjadi sebuah bunyi tunggal.[24] Dalam bahasa Gorontalo proses monoftongisasi meliputi: Pertama, perubahan bunyi /ai/ menjadi /e/, seperti pada kata /hairān/ menjadi /herani/, contoh pada nomor (32). Kedua, bunyi /au/ menjadi /o/, seperti kata /taubāh/ menjadi /tobati/, contoh pada nomor (33).

Tabel 4. Monoftongisasi

No.	Bahasa Arab	Bahasa Gorontalo	Arti/Makna
32	Hairān	Herani	Heran
33	Taubāh	Tobati	Tobat

e. Anaptiksis, dikenal dengan suara bakti, adalah perubahan bunyi dengan cara memberi tambahan bunyi vokal agar dapat mempermudah dalam berucap.[25] Anaptiksis pada penyerapannya bahasa Gorontalo terdapat pada pembagian berikut.

1) Protesis adalah penambahan bunyi atau fonem di awal kata.[26] Contohnya penambahan fenom /u/ di awal kata dalam bahasa Gorontalo, awalnya kata /qiyāmah/ kemudian menjadi /ukiyama/.
2) Epentesis adalah penyisipan bunyi di tengah kata yang disesuaikan dengan bahasa peminjam. Epentesis berupa perubahan yang disebabkan oleh penambahan bunyi di antara bunyi lainnya. Biasanya penambahannya berupa huruf vokal.[27] Seperti pada kata /arwāh/ terjadi penambahan huruf /u/ menjadi /aruwa/.
3) Paragog, adalah penambahan bunyi vokal pada akhir kata dengan tujuan untuk keindahaan bunyi atau kemudahan lafal.[28] Contohnya penambahan huruf /u/ pada kata /adāb/ menjadi kata /adabu/, dan penambahan huruf /i/ pada kata /adil/ menjadi /adili/

Tabel 5. Anaptiksis

No.	Bahasa Arab	Bahasa Gorontalo	Arti/Makna
34	Adāb	Adabu	Adab, tata tertib

[24] Mashita Nadaa A R, Sitie Fithriyah, and Muhammad Irfan Fathurrahman, 'Variasi Fonologis Kosakata Bahasa Arab: Bahasa Arab Fusha dengan Bahasa Arab Maroko', *Jurnal Ilmiah Al-Ta'rib*, 8.1 (2020), 65–76 <https://doi.org/10.25217/ji.v2i2.150>.

[25] Rahmawati.

[26] Dkk Eva Nurlatifah, 'Kata Serapan Bahasa Sunda (Pendekatan Etimologi, Morfologi, dan Grafologi)', *Lokabasa*, 8.1 (2017), 160–72 <https://doi.org/10.17509/jlb.v8i2.14197>.

[27] Dkk Finna Nur Fadhilah, 'Perubahan Bunyi Bahasa Arab Fusha ke dalam Dialek Mesir Pada Lagu Tamally Ma'ak', *'A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 9.1 (2020), 47–68 <https://doi.org/10.31314/ajamiy.9.1.47-68.2020>.

[28] Mabruroh.

No.	Bahasa Arab	Bahasa Gorontalo	Arti/Makna
35	‘Ādah	Adati	Adat
36	Adil	Adili	Adil
37	Ahad	Ahadi	Hari Ahad
38	Akhirat	Ahirati	Akhirat
39	Akhir	Ahiri	Akhir
40	Ajal	Ajali	Ajal
41	‘Aql	Akali	Akal
42	‘Alāmah	Alamati	Alamat
43	‘Alam	Alamu	Alam
44	‘Ālim	Alimu	Alim
45	‘Amal	Amali	Amal
46	Aman	Amani	Aman
47	Amānah	Amanati	Amanat
48	Arbi‘ā’	Arabaa	Hari Rabu
49	Arwāh	Aruwa	Arwah (upacara untuk memperingati seseorang yang sudah meninggal dunia sembari membuat kemenyan terbakar)
50	Aṣr	Asari	Waktu Asar
51	‘Asyiq	Asiki	Asyik
52	Auliyā’	Awuliya	Aulia, orang suci,wali
53	Āyah	Ayati	Ayat
54	Balā’	Balla	Bala, malapetaka
55	Barakah	Barakati	Berkah
56	Burāq	Buraki	Burak
57	Daftar	Daputari	Daftar
58	Dīk	Dika	Panggilan kepada ayam untuk makan
59	Dunyā	Duniya	Dunia
60	Khabr	Habari	Kabar
61	Hadīṡ	Hadisi	Hadis
62	Hājj	Haji	Bulan haji, orang yang sudah haji
63	Hākim	Hakimu	Hakim
64	Haqq	Haku	Hak
65	Halāl	Halale	Halal
66	Halwā	Haluwa	Halwa (sejenis kue yang terbuat dari ubi yang diiris halus, digoreng lalu diaduk dengan gula merah)
67	Khamīs	Hamisi	Hari Kamis
68	Harām	Haramu	Haram
69	Khātam	Hatamu	Khatam (Tutup membaca Qur’an)
70	Khāṭib	Hatibi	Khatib
71	Khilāf	Hilapu	Khilaf
72	Hisāb	Hisabu	Hisab
73	‘Ibādah	Ibadati	Ibadah
74	‘Ibārah	Ibarati	Ibarat
75	Iblīs	Ibilisi	Iblis
76	Ikhlāṣ	Ihilasi	Ikhlas
77	I‘tidāl	Iitidale	I’tidal
78	I‘tiqād	Iitikadi	Iktikad
79	Iẓn	Ijini	Izin

No.	Bahasa Arab	Bahasa Gorontalo	Arti/Makna
80	‘Ilmu	Ilimu	Ilmu
81	Imla’	Imala	Imla
82	Imām	Imamu	Imam
83	Īmān	Imani	Iman
84	‘Isyārah	Isarati	Isyarat
85	Islām	Isilamu	Islam
86	Jāhil	Jahili	Jahil
87	Jasad	Jasadi	Jasad
88	Jin	Jini	Jin
89	Jumlah	Jumula	Jumlah
90	Kāfir	Kapiru	Kafir
91	Qiblah	Kibilati	Kiblat
92	Qabr	Kuburu	Kubur
93	Qudrah	Kudurati	Kodrat
94	Qur’ān	Kuruani	Qur’an
95	Qurbān	Kurubani	Kurban
96	La‘nah	Laanati	Laknat
97	Ma‘lūm	Malalumu	Maklum
98	Ma’mūm	Maamumu	Makmum
99	Ma‘nā	Maana	Makna
100	Ma‘ṣiyah	Maasiyati	Maksiat
101	Makhlūq	Mahaluku	Makhluk
102	Mahr	Maharu	Mahar
103	Majlis	Majalisi	Majelis
104	Majnūn	Majanunu	Majenun, semborono
105	Maqsūd	Makusudu	Maksud
106	Malāikah	Malaikati	Malaikat
107	Masyhūr	Masahuru	Masyhur
108	Mīkāl	Mikailu	Malaikat Mikail
109	Miskīn	Misikini	Miskin
110	Muharram	Muharamu	Bulan Muharam
111	Munāfiq	Munapiki	Munafik
112	Najis	Najisi	Najis
113	Naṣīhah	Nasehati	Nasihat
114	Ni‘mah	Niimati	Nikmat
115	Niyyah	Niyati	Niat
116	Fahm	Pahamu	Paham
117	Faqīr	Pakiri	Fakir
118	Fitnah	Pitana	Fitnah
119	Fiṭrah	Pitara	Fitrah
120	Rahmah	Rahamati	Rahmat
121	Ra‘iyyah	Raiyati	Rakyat
122	Rajab	Rijibu	Rajab
123	Rizq	Rijiki	Rezeki
124	Riwāyah	Riwayati	Riwayat
125	Rukun	Rukunu	Rukun
126	Ruku‘	Rukuu	Rukuk (dalam sembahyang)
127	Sya‘bān	Saabani	Syakban
128	Sabab	Sababu	Sebab
129	Ṣabr	Sabari	Sabar
130	Syahādah	Sahadati	Syahadat
131	Ṣahīh	Sahihi	Sahih
132	Sabt	Sahutu	Sabtu
133	Syi‘r	Sairi	Syair

No.	Bahasa Arab	Bahasa Gorontalo	Arti/Makna
134	Salāmah	Salamati	Selamat
135	Salām	Salamu	Salam
136	Ṣalawāt	Salawati	Selawat
137	Ṣālih	Salehe	Saleh
138	Syafā‘ah	Sapaati	Syafaat
139	Safar	Sapari	Bulan Safar
140	Syarṭ	Sarati	Syarat
141	Syawwāl	Sawuwali	Bulan Syawal
142	Ṣihhah	Sehati	Sehat
143	Sihr	Sihiri	Sihir
144	Ṣiffah	Sipati	Sifat
145	Syukr	Sukuru	Syukur
146	Ṭā‘ah	Taati	Taat
147	Tahlīl	Tahalili	Tahlilan
148	Ṭabī‘ah	Tabiati	Tabiat
149	Tajwīd	Tajuwidi	Tajwid
150	Takabbur	Takaburu	Takabur
151	Ṭalāq	Talaki	Talak
152	Tama‘	Tamaa	Tamak
153	Tarattib	Taratibu	Tertib
154	Ṭawāf	Tawapu	Tawaf
155	Tauhīd	Tawuhidi	Tauhid
156	Qiyāmah	Ukiyama	Kiamat
157	Ummah	Umati	Umat
158	‘Umr	Umuru	Umur
159	Wājib	Wajibu	Wajib
160	Waqf	Wakapu	Wakaf
161	Wakīl	Wakili	Wakil
162	Waqt	Wakutu	Waktu
163	Yaqīn	Yakini	Yakin
164	Yāsīn	Yasini	Surat *Yaasin* (dalam Al-Qur’an)
165	Yatīm	Yatimu	Yatim

f. Zeroisasi, adalah perubahan fenom dengan cara menghilangkan bunyi fonemis dengan tujuan untuk penghematan atau ekonomisasi pengucapan.[29] Zeroisasi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1) Aferesis, adalah penghilangan bunyi pada awal kata. Untuk bahasa Gorontalo, penghapusan bunyi /‘/ di awal seperti pada kata /‘iddah/, ada juga ditemukan juga penghilangan fenom /i/ seperti kata /iqāmah/ menjadi /kama/.
2) Sinkop, adalah hilangnya bunyi atau huruf di tengah kata. Penghilangan bunyi /y/ seperti pada kata /musyāwarah/ menjadi /musawara/.
3) Apokop, adalah penghilangan suatu bunyi pada akhir kata, terdiri dari satu bunyi atau lebih. Biasanya kata yang mengalami proses penghilangan ini merupakan kata bahasa Arab yang berbentuk isim mamdūd, isim manqūṣ, isim maqṣūr, dan isim manṣūb.[30] Penghilangan ini banyak didapati, di antaranya penghilangan bunyi /h/ seperti pada kata /hibah/ menjadi /hiba/.

[29] Rahmawati.
[30] Arwan.

Tabel 6. Zeroisasi

No.	Bahasa Arab	Bahasa Gorontalo	Arti/Makna
166	Bismillah	Bisimila	*Bismillah*: dengan nama Allah
167	Hadiyyah	Hadiya	Hadiah
168	Hibah	Hiba	Hibah
169	Hidāyah	Hidaya	Hidayah
170	‘Iddah	Ida	Idah
171	Ziyārah	Jiyara	Ziarah
172	Jumu‘ah	Jumaati	Jumat
173	Ka‘bah	Kaaba	Ka’bah
174	Kalimah	Kalima	Dua kalimat syahadat (dalam Islam)
175	Iqāmah	Kama	Qamat (waktu akan sembayang), Ikamah
176	Qunūt	Kunu	Qunut
177	Majallah	Majala	Majalah
178	Makkah	Maka	Makkah
179	Muṣallā	Musala	Musala
180	Musyāwarah	Musawara	Musyawarah
181	Naṣrānī	Nasara	Nasrani
182	Nikāh	Nika	Nikah
183	Fā’idah	Paeda	Faedah
184	Fātihah	Pateha	Fatihah
185	Firāsah	Pirasa	Firasat
186	Raka‘ah	Rakaa	Rakaat
187	Ṣadaqah	Sadaka	Sedekah
188	Sulāsā’	Salasa	Selasa
189	Sajjādah	Sujada	Sajadah, alat tempat sembahyang (terbuat dari kain atau beledu)
190	Tahiyyāt	Tahiya	Tahyat (duduk pada rakaat kedua atau rakaat terakhir)
191	Walīmah	Walima	Walima (seperangkat kue yang ditaruh pada sebuah bakul yang sengaja dibuat untuk suatu upacara agama atau untuk doa, dia adalah gambaran kemakmuran masyarakat pada periode tertentu dan sebenarnya ‘walima’ itu harus dibagi-bagi kepada orang miskin)

3. Analisis Semantik: Makna Tetap

Semantik adalah ilmu yang mempelajari makna atau arti dalam suatu bahasa.[31] Dalam penelitian ini dijelaskan terlebih dahulu adalah makna tetap, makna tetap adalah makna yang tidak mengalami perubahan ketika diserap dari bahasa Arab ke dalam bahasa Gorontalo atau makna serapan masih sama seperti makna Arabnya.[32]

Tabel 7. Makna Tetap

No.	Bahasa Arab	Bahasa Gorontalo	Arti/Makna
1	Adāb	Adabu	Adab, tata tertib
2	Bid‘ah	Bidaa	Bid’ah (Segala sesuatu yang diadakan sesudah wafatnya Nabi Muhammad untuk dibuat menjadi syara' padahal yang diada-

[31] Nurul Zuhriyah Sri Wahyuningsih, ‘Analisis Serapan Kosakata Bahasa Arab Terhadap Bahasa Bima’, *Al-Af’idah*, 2.2 (2018), 46–66 <http://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/afidah/article/view/219>.

[32] Firdaus.

			adakan itu tidak terdapat pada syariat Islam)
3	Dā'i	Dai	Penyiar Agama
4	Iqāmah	Kama	Qamat (waktu akan sembayang), Ikamah
5	Sajjādah	Sujada	Sajadah, alat tempat sembahyang (terbuat dari kain atau beledu)

4. Makna Menyempit

Suatu bahasa dapat mengalami perubahan makna, menurut Pateda perubahan makna dapat terjadi karena kebetulan, kebutuhan baru, dan juga tabu. Sedangkan menurut Ullman penyebab terjadinya perubahan makna ialah faktor kebahasaan (linguistic causes), faktor kesejarahan (historical causes), faktor sosial (social causes), faktor psikologis (pshychological causes), pengaruh bahasa asing, dan juga karena kebutuhan akan kata-kata baru.[33]

Makna menyempit adalah perubahan makna yang terjadi karena ada pengkhususan yang diserap dalam bahasa penerima dari bahasa sumber.

Tabel 8. Makna Menyempit

No.	Bahasa Arab/ Bahasa Gorontalo	Arti/Makna
6	Abu	Ayah
	Aba	Abang (panggi1an untuk ayah, paman atau laki-laki yang telah berumur)
7	Halwā	Manisan, gula-gula
	Haluwa	Halwa (sejenis kue yang terbuat dari ubi yang diiris halus, digoreng lalu diaduk dengan gula merah)
8	Khātam	Akhir, penutup
	Hatamu	Khatam (Tutup membaca Qur'an)
9	Maulid	Kelahiran, tempat lahir, hari lahir
	Mawuludu	Maulid (Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wasallam*)
10	Walī	Wali (orang yang beriman dan bertakwa)
	Wali	Wali (orang paham dalam agama Islam dan dianggap keramat)

5. Makna Meluas

Makna meluas adalah perubahan makna yang terjadi pada sebuah kata yang pada awalnya hanya memiliki sebuah "makna", akan tetapi karena berbagai faktor kata tersebut memiliki makna-makna lain.[34]

Tabel 9. Makna Meluas

No.	Bahasa Arab/ Bahasa Gorontalo	Arti/Makna
11	Arwāh	Ruh, jiwa
	Aruwa	Arwah (upacara untuk memperingati seseorang yang sudah meninggal dunia sembari membuat kemenyan terbakar)
12	Dīk	Ayam
	Dika	Panggilan kepada ayam untuk makan

[33] Anwar Rudi, 'Semantik dalam Bahasa (Studi Kajian Makna Antara Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia)', *Kariman*, 5.1 (2017), 119–38 <https://ejournal.stit-alkarimiyyah.ac.id/index.php/kariman/article/view/65>.

[34] Faizetul Ukhrawiyah, 'Perubahan Makna Kosakata Bahasa Arab yang Diserap ke dalam Bahasa Indonesia', Al-Ma'Rifah, 16.2 (2019), 132–39 <https://doi.org/10.21009/almakrifah.16.02.03>.

13	Kalimah	Kata
	Kalima	Dua kalimat syahadat (dalam Islam)
14	Lillahi	Demi (karena, untuk) Allah
	Lillahi	Lillahi (kata untuk meyakinkan seseorang atas kata-kata kita)
15	Walimah	Perjamuan, pesta, acara makan-makan
	Walima	Walima (sejumlah kue yang diletakkan pada sebuah keranjang yang digunakan untuk doa atau upacara agama, yang menggambarkan masyarakat yang makmur pada waktu tertentu dan walima sebenarnya harus dibagikan kepada orang miskin)

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang sudah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan yaitu ada 192 kosakata serapan bahasa Gorontalo diambil dari bahasa Arab. Kosakata yang mengalami serapan bahasa Gorontalo dari bahasa Arab ada yang proses serapannya tidak terjadi perubahan sebanyak 8 kata, dan ada juga terjadi perubahan ejaan kosakata serapan, perubahan kosakata tersebut meliputi proses, asimilasi terjadi pada 1 kata, disimilasi 20 kata, metatesis 3 kata, monoftongisasi 2 kata, anaptiksis 132 kata yang meliputi anaptiksis protesis, anaptiksis epentesis, anaptiksis paragog, zeroisasi 26 kata meliputi zeroisasi afereis, zeroisasi sinkop, zeroisasi apokop.

Kemudian, dapat disimpulkan untuk analisis makna ada yang tidak mengalami perubahan pada makna, artinya penyerapannya masih utuh, adapun makna kosakata yang mengalami perubahan serapan bahasa Arab ke bahasa Gorontalo yaitu terjadi makna menyempit dan makna meluas.

Referensi

Ainun Abdullah, Dakia N. Djou, Sitti Rachmi Masie, 'Afiks Infleksi dan Derivasi dalam Bahasa Gorontalo', *Ideas: Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 6.4 (2020), 397–414 https://doi.org/10.32884/ideas.v6i4.305

Al-Shbiel, Abeer Obeid, 'Arabization and Its Effect on the Arabic Language', *Journal of Language Teaching and Research*, 8.3 (2017), 469–75 https://doi.org/10.17507/jltr.0803.04

Amin, Basri, 'Islam, Budaya dan Lokalitas Gorontalo', *Sejarah dan Budaya (KURE)*, 2012, 1–16

Arwan, Muhammad Sayyidul, 'Perubahan Bunyi Kata Serapan Keagamaan dari Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Jawa', *Tarling: Journal of Language Education*, 3.1 (2019), 93–113 https://doi.org/10.24090/tarling.v3i1.2893

Basri, Amin, 'Lokalitas Islam Gorontalo', 2017

Dimyati, Farida Kusuma, 'Proses Morfofonemik dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Gorontalo (Suatu Analisis Kontrastif)', *Jurnal Elektronik*, 2.1 (2014), 1–13 https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/viewFile/5052/4570

Eva Nurlatifah, dkk, 'Kata Serapan Bahasa Sunda (Pendekatan Etimologi, Morfologi, dan Grafologi)', *Lokabasa*, 8.1 (2017), 160–72

https://doi.org/10.17509/jlb.v8i2.14197

Finna Nur Fadhilah, dkk, 'Perubahan Bunyi Bahasa Arab Fusha ke dalam Dialek Mesir Pada Lagu Tamally Ma'ak', *'A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 9.1 (2020), 47–68 https://doi.org/10.31314/ajamiy.9.1.47-68.2020

Firdaus, Winci, 'Kata-Kata Serapan Bahasa Aceh dari Bahasa Arab: Analisis Morfofonemis', *Sosiohumaniora*, 13.2 (2011), 223–34 https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v13i2.5518

Griffiths, Devin, 'The Comparative Method and the History of the Modern Humanities', *History of Humanities*, 2.2 (2017), 473–505 https://doi.org/10.1086/693325

Mabruroh, Kunhaniah, 'Perubahan Fonetik Pada Kata Serapan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Jawa dalam Bahasa Harian (Kajian Analisis Fonologi)', *Iqra' (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)*, 2.2 (2017), 305–24 https://doi.org/10.25217/ji.v2i2.150

Malik, Abdul, 'Arabisasi (Ta'rib) Dalam Bahasa Arab (Tinjauan Deskriptif-Historis)', *Adabiyyat: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8.2 (2009), 261–76 https://doi.org/10.14421/ajbs.2009.08204

Marlina, Lina, Acep Hermawan, and Firmansah Setia Budi, 'Studi Analisis Deskriptif Kesalahan Fonologis dalam Percakapan Bahasa Arab Terhadap Santri di Pesantren Mafaza Indonesia', *El-Ibtikar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 12.1 (2023), 89–116

Mashadi Maili, Wahidah Suryani, 'Jaringan Islamisasi Gorontalo (Fenomena Keagamaan dan Perkembangan Islam di Gorontalo)', *Al-Ulum*, 18.2 (2018), 435–58 https://doi.org/10.30603/au.v18i2.555

Moh. Karmin Baruadi, dkk., *Percakapan Bahasa Gorontalo* (Ideas Publishing, 2017) https://repository.ung.ac.id/karyailmiah/show/2737/mohamad-karmin-baruadi-buku-percakapan-bahasa-gorontalo.html

Pantu, Ayuba, 'Pengaruh Bahasa Arab Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia', *Ulul Albab Jurnal Studi Islam*, 15.1 (2014), 97–115 https://doi.org/10.18860/ua.v14i3.3154

Pateda, Mansoer, *Kamus Bahasa Gorontalo-Indonesia*, Pusat Pemb (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2001) http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf

R, Mashita Nadaa A, Sitie Fithriyah, and Muhammad Irfan Fathurrahman, 'Variasi Fonologis Kosakata Bahasa Arab: Bahasa Arab Fusha dengan Bahasa Arab Maroko', *Jurnal Ilmiah Al-Ta'rib*, 8.1 (2020), 65–76 https://doi.org/10.25217/ji.v2i2.150

Rahmawati, Isnaini, 'Kosakata Serapan Bahasa Minangkabau dari Bahasa Arab (Analisis Morfofonologi-Semantik)', *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, 18.2 (2018), 40–53 https://doi.org/10.19109/tamaddun.v18i2.2789

Rudi, Anwar, 'Semantik dalam Bahasa (Studi Kajian Makna Antara Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia)', *Kariman*, 5.1 (2017), 119–38 https://ejournal.stit-alkarimiyyah.ac.id/index.php/kariman/article/view/65

Sri Wahyuningsih, Nurul Zuhriyah, 'Analisis Serapan Kosakata Bahasa Arab Terhadap Bahasa Bima', *Al-Af'idah*, 2.2 (2018), 46–66 http://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/afidah/article/view/219

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017) https://massugiyantojambi.wordpress.com/2011/04/15/teori-motivasi/

Suherman, Ahmad, 'Perubahan Fonologis Kata-Kata Serapan Bahasa Sunda dari Bahasa Arab: Studi Kasus Pada Masyarakat Sunda Di Jawa Barat, Indonesia', *Sosiohumanika*, 5.1 (2012), 21–38 https://doi.org/10.2121/sosiohumanika.v5i1.456

Syamsul Hadi, dkk, 'Perubahan Fonologis Kata-Kata Serapan dari Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia', *Humaniora*, 15.2 (2003), 121–32 https://doi.org/10.22146/jh.780

Ukhrawiyah, Faizetul, 'Perubahan Makna Kosakata Bahasa Arab yang Diserap ke dalam Bahasa Indonesia', *Al-Ma'Rifah*, 16.2 (2019), 132–39 https://doi.org/10.21009/almakrifah.16.02.03

'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab publishes fully open-access journals, which means that all articles are available on the internet to all users immediately upon publication provided the author and the journal are properly credited.
'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab operates under articles of this journal licensed under a https://creativecommons.org/licenses/by/4.0. This allows for the reproduction of articles, free of submissions charge, with the appropriate citation information. All authors publishing with the 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab accept these as the terms of publication.

OPEN ACCESS